

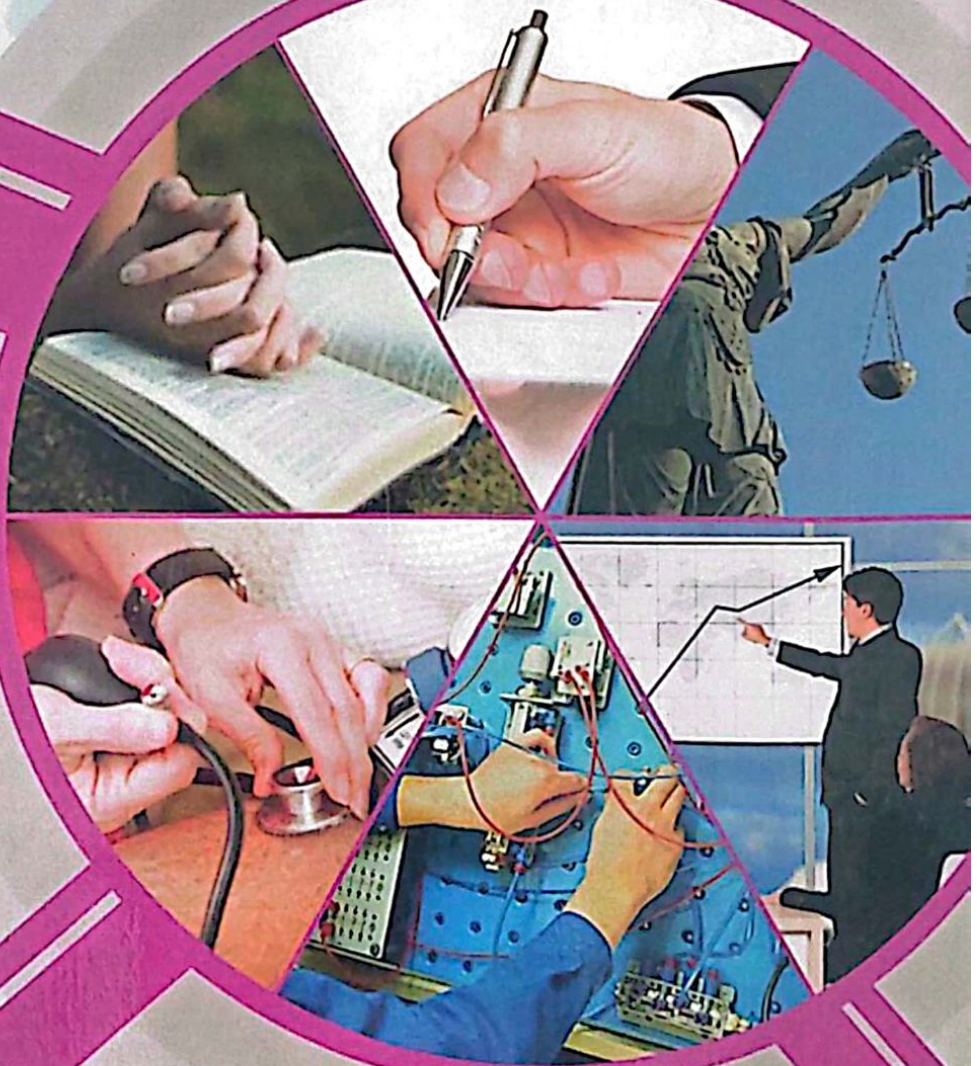


# PROSIDING

## Seminar Nasional

**MEMBANGUN INDONESIA YANG BERKELANJUTAN:  
Sehat Adalah Dasar Kualitas Sumber Daya Manusia**

**Kampus PPs Diponegoro, Universitas Kristen Indonesia  
Jakarta, 12 Agustus 2015**



**Editor:**

**Dr. dr. Carmen Siagian, MS, Sp.GK**

**Dr. dr. Gilbert Simanjuntak, Sp.M**

**UKI PRESS**

**MEMBANGUN INDONESIA YANG BERKELANJUTAN**  
**Sehat Adalah Dasar Kualitas Sumber Daya Manusia**  
**Jakarta, 2015**

**Editor**

**Dr. dr. Carmen Siagian, MS, Sp.GK**

**Dr. dr. Gilbert Simanjuntak, Sp.M**

**Desain Sampul: Faorik Pakpahan**  
**15 cm x 23 cm, vii, 146 Halaman**

**Penerbit:**

**UKI Press**

**Universitas Kristen Indonesia**

**Jl. Mayjen Sutoyo No, 2 Cawang**

**Jakarta Timur 13630**

**Indonesia**

**Hak Cipta © 2015 pada Universitas Kristen Indonesia**  
**Dicetak di Jakarta**

## DAFTAR ISI

<b>Judul</b>	<b>i</b>
<b>Kata Sambutan</b>	<b>iii</b>
<b>Kata Pengantar</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Isi</b>	<b>vii</b>
<b>Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka 1000 Hari Pertama Kehidupan</b> Carmen M. Siagian	<b>1</b>
<b>Model Rumah Tumbuh Sederhana Sehat di Kampung Padat, Jakarta (Studi Kasus: Wilayah Paseban, Jakarta)</b> Siti Sujatini	<b>20</b>
<b>Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Kesehatan Masyarakat: Isu Kebijakan Terpadu dan Pendekatan Lintas Disiplin</b> Rusli Lutan; Sarmauli dan Dinar Dinangsit	<b>56</b>
<b>Multi Zat Gizi Mikro (Multi Micro Nutrition, MMN) pada Periode Perikonsepsional</b> Lucy Widasari dan Carmen M. Siagian	<b>96</b>
<b>Penanganan Penyakit Akibat Kerja di Tempat Kerja</b> Patar Hanif Hutagalung	<b>120</b>
<b>Toksisitas Merkuri dan Pengaruh Terhadap Otak (<i>Mercury Toxicity And Effects On The Brain</i>)</b> Nur Nunu Prihantini Sinaga	<b>138</b>

# MODEL RUMAH TUMBUH SEDERHANA SEHAT DI KAMPUNG PADAT, JAKARTA

(Studi kasus: Wilayah Paseban, Jakarta)

Siti Sujatini

(siti\_sudjatini1@yahoo.com)

Abstrak

Penduduk kota-kota besar di Indonesia dengan jumlah yang padat bermukim di kawasan kampung padat sekitar pusat kota. Kepadatan penduduk kota Jakarta yang menjadi sumber permasalahan utama bagi kelayakan dan kenyamanan hunian di daerah yang memiliki tingkat hunian padat dan cenderung tidak tertata dengan baik. Pertumbuhan penduduk Indonesia per tahun mencapai 1,34%, maka diperkirakan penduduk Indonesia di akhir tahun 2025 menjadi 273 juta, sehingga kekurangan (*backlog*) sekitar 13,1 juta rumah. Kampung padat cenderung menjadi kawasan kumuh, memiliki kualitas kenyamanan hunian dan kualitas lingkungan yang rendah. Peran serta masyarakat akan dapat menjadi generator dalam upaya perbaikan. Untuk merealisasikan model perbaikan tingkat kenyamanan hunian dan lingkungan dibutuhkan penelitian tentang pengaruh partisipasi, faktor sosial-ekonomi dan tipologi permukiman terhadap rumah tumbuh sederhana sehat serta implikasinya pada lingkungan sehat di Jakarta. Model simultan yang dihasilkan dapat meningkatkan kualitas rumah tumbuh sederhana sebagai lingkungan buatan sehat berdasarkan partisipasi masyarakat sehingga dapat dicapai pengembangan yang berkelanjutan, yang memiliki nilai R kuadrat sebesar 0,757 dengan nilai  $P = 0.00$ , dan R kuadrat = 0,52, dengan nilai  $P = 0.00$ . Sedangkan target

khusus untuk memberikan pembelajaran kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas rumah tumbuh sederhana dan lingkungan sehat secara berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi; penelitian deskriptif kualitatif observasi dan diskusi kelompok masyarakat, untuk dapat melakukan identifikasi tingkat kualitas hunian dan lingkungannya. Selanjutnya analisis regresi berganda dan uji simultan, menguji variabel yang paling dominan, sehingga memperkuat model. Jakarta Pusat merupakan salah satu akses utama Jakarta dipilih wilayah penelitian, Kelurahan Paseban, sebagai lokasi penelitian karena dianggap memiliki potensi pengembangan menjadi model dinamik, bagi pengembangan lingkungan permukiman yang cukup padat yang berada di tengah Kota Jakarta. Dengan pemilihan lokasi di tengah kota Jakarta di harapkan dapat menjadi model percontohan pengembangan kawasan hunian padat bagi kota- kota besar lainnya di Indonesia.

**Kata Kunci:** Model, rumah tumbuh sederhana sehat, tingkat partisipasi masyarakat, tipologi permukiman, kondisi sosial-ekonomi, kampung pada

## PENDAHULUAN

Perumahan sebagai salah satu kebutuhann dasar manusia merupakan sektor yang tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi Nasional. Pembangunan perumahan dan kondisi makroekonmi saling berhubungan secara recursif/ timbal-balik. Indonesia memiliki tingkat pertumbuhan penduduk per-tahun mencapai 1,34% dan diperkirakan jumlah penduduk Indonesia pada akhir tahun 2025 akan dapat mencapai 273 juta jiwa. Secara umum dengan adanya pertumbuhan yang cukup besar akan menyebabkan kebutuhantempat tinggal dan lapangan pekerjaan masyarakat Indonesia akan meningkat. Diperkirakan terjadi kekurangan (backlog) sebesar 13,1 juta rumah (Suara Pembaruan Daily,2009).

Jumlah penduduk kota- kota besar di Indonesia yang padat dan jumlah penduduk miskin pada Maret 2010 mencapai 31,02 juta orang ( 13,33%) (sumber: BPS, 2011, hal.5) akan menyebabnya terciptanya kantung- kantung kawasan yang memiliki tingkat kepadatan bangunan hunian yang sangat padat. Kepadatan bangunan akan membentuk daerah kumuh yang sangat rendah kualitas hunian dan lingkungannya. Jumlah penduduk DKI Jakarta berdasarkan sensus penduduk 2010 mencapai 9.588.198 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk

1,39% pertahun dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 14.440 jiwa/km<sup>2</sup>(BPS,2011, hal.37). Sedangkan jumlah penduduk miskin DKI Jakarta mencapai 312.180 (3,48%) (sumber BPS,2011, hal.81).

Kampung merupakan suatu elemen pembentukan kota, apabila ditelaah berdasarkan strukturnya banyak dijumpai daerah kumuh yang secara fisik kondisi kampung di kota-kota besar pada saat ini pada umumnya memiliki tingkat kualitas hunian dan kenyamanan tinggal serta kualitas lingkungan yang kurang baik.

Faktor yang dianggap sebagai penyebab utama masalah perumahan adalah perkembangan kependudukan yang tinggi, baik dari segi jumlah maupun kualitasnya (Silas,1989,hal.2). Sedangkan tingginya angka kepadatan penduduk di kampung-kampung perkotaan menurut Sastra dan Marlina (2006.hal.58-63) memiliki berbagai dampak negatif bagi kondisi kampung tersebut: (1). Kehidupan sosial yang tidak teratur; dengan kurangnya ruang terbuka, sarana sosial antar warga, ketersediaan air tanah yang tidak mencukupi, sarana bermain anak yang tidak memadai. (2). Tingkat ketersediaan fasilitas umum dan fasilitas sosial yang rendah; dan fasilitas umum jalan lingkungan digunakan bagi kepentingan pribadi, (3).Kurangnya infrastruktur; minimnya lahan bagi

infrastruktur, rendahnya kualitas lingkungan, sistem MCK yang kurang bersih. (4). Tata guna lahan yang tidak teratur; tingkat keberlanjutan fungsi ruang yang rendah, terjadinya tumpang tindih fungsi lahan. (5). Kondisi rumah yang kurang sehat; kualitas hunian yang kurang memadai mengakibatkan kondisi yang tidak sehat dan tidak nyaman bagi penghuninya.

Berbagai fenomena yang terjadi menimbulkan permasalahan yang sangat kompleks, sehingga membutuhkan suatu riset untuk menghasilkan model penanganan dalam upaya meningkatkan kualitas hunian dan kualitas lingkungan dengan memperhatikan potensi peran serta masyarakat, sehingga perbaikan kualitas hunian, lingkungan dan kehidupan pada kantong-kantong permukiman padat dan kumuh dapat ditingkatkan.



## METODE PENELITIAN

Kajian literatur dan jurnal penelitian sebelumnya dari berbagai sumber yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat, kondisi sosial ekonomi masyarakat pada daerah hunian padat, kajian tipologi permukiman masyarakat pada daerah permukiman padat, identifikasi rumah tumbuh sederhana sehat dan identifikasi lingkungan sehat. Hasil kajian referensi dan model akan dapat menjadi acuan atau model peningkatan perbaikan pada area permukiman padat, pada kota-kota besar di Indonesia. Metode pengumpulan data menggunakan penggabungan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, baik data primer dengan observasi lapangan secara langsung, dengan mempergunakan teknik kuisioner dan wawancara kelompok untuk identifikasi penelusuran masalah yang akan berguna bagi konsep pemecahan masalah. Serta melakukan dokumentasi area permukiman padat.

Selanjutnya untuk lebih dapat memahami secara mendalam gejala-gejala sosial yang kompleks, studi Kasus Mikro dilakukan untuk kajian dan penyelidikan untuk mengetahui ciri-ciri menyeluruh dan bermakna dalam berbagai peristiwa kehidupan nyata pada perubahan yang terjadi dalam lingkungan perumahan ( Yin, 1984, dalam Catanese dan Snyder, 1992, hal:103). Sedangkan untuk metoda kualitatif digunakan karena memiliki potensi yang besar bagi perencanaan tindakan, karena dapat memecahkan masalah yang kurang tepat dipecahkan oleh metode kuantitatif. (Catanese dan

Snyder, 1992, hal:107) Dalam riset dengan strategi fenomenologi digunakan 6 informan yang dilakukan wawancara secara mendalam (Bungin,2004, hal:171 ).

Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis informasi yang dapat dikuantitatifkan (data yang dapat diukur dan diuji). Penyusunan dan pembentukan model dengan menggunakan metode kuantitatif untuk mempelajari tren dan kecenderungan jangka panjang, meramalkan efek lingkungan dan permukiman hunian sehat yang berkelanjutan dan memperkirakan masalah- masalah yang potensial. Menurut ( Catanese dan Snyder, 1992,hal:112-114) analisis numerik yang digunakan untuk perencanaan adalah metode statistik, untuk membuat kesimpulan inferensial mengenai karakteristik kelompok masyarakat dan permukimannya, yang diukur berdasarkan pengukuran sampel yang mewakili kelompok masyarakat. Metode analisis yang digunakan adalah menguji tingkat kemaknaan pengaruh variable- variable penelitian, baik secara parsial maupun secara simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di kelurahan Paseban. Adapun sampel yang digunakan dalam pengujian regresi berganda berkisar 100 responden, dengan teknik penarikan sample adalah purposive dan pertimbangan yang dipergunakan adalah; hunian dengan kepadatan penghuni , bersedia mengisi kuisisioner, secara teknis waktu penelitian ini memiliki keterbatasnya waktu dan biaya.. Skala yang dipergunakan dalam pengukuran parameter penelitian adalah

interval “*bipolar adjective*”. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode pengambilan data meliputi; kuisisioner, wawancara, studi pustaka dan data institusi/kelurahan terkait.

Persamaan Matematis: yang dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk.

$$LS = C + x_1.PM + x_2.SE + x_3.TP + x_4.KR + e$$

$$KR = C + x_1.PM + x_2.SE + x_3.TP + e$$

Tabel 1: Keterangan Notasi Persamaan Regresi :

No	Notasi	Keterangan
1	PM	Variabel Eksogen/ Laten Partisipasi Masyarakat
2	SE	Variabel Eksogen/ laten Tingkat Sosial-Ekonomi
3.	TP	Variabel Eksogen/ laten Tipologi Permukiman
4.	KR	Variabel Endogen/ Laten Kualitas Rumah
5.	LS	Variabel Endogen/ Laten Lingkungan Sehat
6	E	Error

## HASIL STUDI DAN PEMBAHASAN

Kajian literatur dan jurnal penelitian sebelumnya dari berbagai sumber yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat, kondisi sosial ekonomi masyarakat pada daerah kampung padat, kajian tipologi permukiman masyarakat pada daerah permukiman padat, identifikasi rumah tumbuh sederhana sehat dan identifikasi lingkungan sehat. Hasil kajian referensi dan model akan dapat menjadi acuan atau model peningkatan perbaikan pada area permukiman padat, pada kota-kota besar di Indonesia.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kantong-kantong permukiman padat dan kumuh sehingga kualitas hunian, lingkungan dan kehidupannya menjadi rendah. Riset ini dilakukan untuk menelusuri, identifikasi masalah dan memberikan alternatif model pemecahan masalah, dengan mempergunakan lima variabel utama dalam pembahasan yang meliputi: partisipasi masyarakat, faktor sosial-ekonomi masyarakat, tipologi permukiman, kualitas hunian rumah tumbuh sederhana sehat, dan kualitas lingkungan sehat.

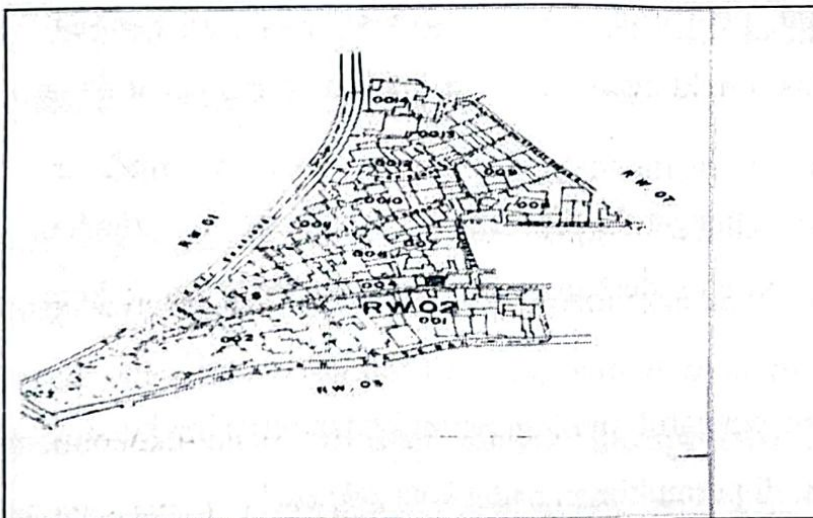
Untuk dapat melakukan penelusuran masalah, pemecahan masalah dan memberikan alternatif model dalam upaya meningkatkan kualitas hunian, lingkungan dan kehidupan pada masyarakat di daerah kumuh, untuk itu riset ini dilakukan untuk menjawab permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh partisipasi masyarakat terhadap kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di permukiman padat kota Jakarta?
2. Bagaimana pengaruh partisipasi masyarakat terhadap kualitas lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta?
3. Bagaimana pengaruh faktor sosial-ekonomi masyarakat terhadap kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di permukiman padat kota Jakarta?
4. Bagaimana pengaruh faktor sosial-ekonomi masyarakat terhadap kualitas lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta?
5. Bagaimana pengaruh tipologi permukiman terhadap kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di permukiman padat kota Jakarta?
6. Bagaimana pengaruh tipologi permukiman terhadap kualitas lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta?
7. Bagaimana pengaruh kualitas rumah tumbuh sederhana sehat terhadap kualitas lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta?
8. Bagaimana pengaruh partisipasi masyarakat, faktor sosial-ekonomi, tipologi permukiman dan kualitas rumah tumbuh sederhana sehat terhadap kualitas lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta?

Model penelitian yang akan di uji meliputi variable; tingkat partisipasi masyarakat, tingkat sosial-ekonomi, tipologi permukiman padat, tingkat kualitas hunian sederhana sehat dan tingkat kualitas lingkungan sehat.

### **Pembahasan**

Lokasi yang dipilih adalah Kelurahan Paseban, Jakarta Pusat, dapat dilihat pada Gbr. 1.



**Gambar 1 : Peta Kelurahan Paseban sebagai Lokasi Kawasan Penelitian diTengah Kota Jakarta (Sumber: Dokumentasi Peneliti)**

Berdasarkan kajian fenomena yang ada, kajian teori dan referensi ilmiah pada penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang diajukan meliputi:

Ha.1: Ada pengaruh partisipasi masyarakat terhadap kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di permukiman padat kota Jakarta.

Ha.2: Ada pengaruh partisipasi masyarakat terhadap kualitas lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta.

Ha.3: Ada pengaruh faktor sosial-ekonomi masyarakat terhadap kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di permukiman padat kota

Jakarta. Ha.4: Ada pengaruh faktor sosial-ekonomi masyarakat terhadap kualitas lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta.

Ha.5: Ada pengaruh tipologi permukiman terhadap kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di permukiman padat kota Jakarta.

Ha.6: Ada pengaruh tipologi permukiman terhadap kualitas lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta.

Ha.7: Ada pengaruh kualitas rumah tumbuh sederhana sehat terhadap kualitas lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta.

Ha. 8: Ada pengaruh partisipasi masyarakat, faktor sosial-ekonomi, tipologi permukiman terhadap kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di permukiman padat kota Jakarta.

Ha. 9: Ada pengaruh partisipasi masyarakat, faktor sosial-ekonomi, tipologi permukiman dan kualitas rumah tumbuh sederhana sehat terhadap kualitas lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta.

### **Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisoner.**

Variabel- variabel penelitian dirumuskan sebagai variabel *latent* atau *un-observed* (konstruk) yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dibentuk melalui dimensi- dimensi yang diamati atau indikator-indikator yang diamati, biasanya diamati dengan menggunakan kuisoner yang bertujuan untuk mengetahui pendapat responden. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisoner. Mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Suatu kuisoner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisoner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur, sedang untuk mengukur reliabilitasnya dengan uji statistik *Cronbach Alpha* > 0,60.(Ghozali, 2005,p.41,42,45)

Uji validitas dan reliabilitas instrumen yang akan dipergunakan dalam penelitian dilakukan dengan metode “*One Shoot*” (sekali ukur) sering disebut juga dengan pengujian “*internal cocnsistency*”. *Valid* artinya data-data yang diperoleh dengan penggunaan kuisoner dapat menjawab penelitian. *Reliabel* artinya konsisten atau stabil. (Pratisto,2004,p.241,249)



**Tabel 2: Validitas Kuisoner Penelitian**

No	Variabel Penelitian	Keterangan Validitas
1.	Validitas butir-butir pertanyaan pada variabel Partisipasi Masyarakat (PM1 s/d PM9 )	Terdapat 2 butir pertanyaan yaitu PM 1 dan PM 2 dengan nilai validitas marjinal ( mendekati point r tabel= 0,2018 ), maka butir pertanyaan dapat diperbaiki.
2.	Validitas butir-butir pertanyaan pada variabel Tingkat Sosial-Ekonomi. (SE1 s/d SE3)	Seluruh butir pertanyaan memiliki nilai lebih besar dari nilai r tabel(0.2018), sehingga dinyatakan valid
3.	Validitas butir-butir pertanyaan pada variabel Tipologi Permukiman. (TP 1 s/d TP 16)	Butir TP 6, memiliki nilai marjinal mendekati nilai tabel r, sehingga bisa diperbaiki, ada 2 butir TP 11 dan TP 14 yang di hapus , karena tidak valid. Sedangkan butir-butir pertanyaan lainnya sudah valid.
4.	Validitas butir-butir pertanyaan pada variabel Kualitas Hunian Sederhana Sehat . (RTS 1 s/d RTS 10)	Butir RTS 1 dan RTS 10, memiliki nilai marjinal mendekati nilai r tabel (0,2018) sehingga dapat diperbaiki. Butir RTS 3, tidak valid, sehingga dihapus. Sedangkan butir- butir yang lainnya adalah valid.
5	Validitas butir-butir pertanyaan pada variabel Tingkat Kualitas Lingkungan Sehat.( LS1 s/d LS3 ).	Seluruh butir pertanyaan adalah valid.

*Sumber: data primer diolah.*

Tabel 3: Reliabilitas Kuisoner Penelitian

N o	Variabel Penelitian	R Alph a	Notas i	R tabe l	Nilai Cronbac h Alpha	Keteranga n Reliabilita s
1.	Partisipasi Masyarakat	0.843	>	0.6	84,3%	Reliabel.
2.	Tingkat Sosial- Ekonomi	0.843	>	0.6	84,3%	Reliabel
3.	Tipologi Permukima n	0.843	>	0.6	84,3%	Reliabel
4.	Kualitas Rumah Tumbuh Sehat	0.843	>	0.6	84,3%	Reliabel
5	Tingkat Kualitas Lingkunga n Sehat	0.843	>	0.6	84,3%	Reliabel

*Sumber: data primer diolah.*

Tabel 3: Reliabilitas Kuisoner Penelitian

N o	Variabel Penelitian	R Alph a	Notas i	R tabe l	Nilai Cronbac h Alpha	Keteranga n Reliabilita s
1.	Partisipasi Masyarakat	0.843	>	0.6	84,3%	Reliabel.
2.	Tingkat Sosial-Ekonomi	0.843	>	0.6	84,3%	Reliabel
3.	Tipologi Permukiman	0.843	>	0.6	84,3%	Reliabel
4.	Kualitas Rumah Tumbuh Sehat	0.843	>	0.6	84,3%	Reliabel
5	Tingkat Kualitas Lingkungan Sehat	0.843	>	0.6	84,3%	Reliabel

*Sumber: data primer diolah.*

Tabel 4: Kesimpulan Statistik pada Hipotesis

No	Hipotesis yang diajukan ( Ha)	P Value	Kesimpulan Statistik
1.	Ha.1: Ada pengaruh partisipasi masyarakat terhadap kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di kampung padat kota Jakarta.	0.092	Positif dan tidak signifikan
2.	Ha.2: Ada pengaruh partisipasi masyarakat terhadap kualitas lingkungan sehat di kampung padat kota Jakarta.	0.768	Positif dan tidak signifikan
3.	Ha.3: Ada pengaruh faktor sosial-ekonomi masyarakat terhadap kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di kampung padat kota Jakarta.	0.000	Signifikan
4.	Ha.4: Ada pengaruh faktor sosial-ekonomi masyarakat terhadap kualitas lingkungan sehat di kampung padat kota Jakarta.	0.002	Positif dan signifikan
5.	Ha.5: Ada pengaruh tipologi permukiman terhadap kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di kampung padat kota Jakarta.	0.000	Signifikan

6.	Ha.6: Ada pengaruh tipologi permukiman terhadap kualitas lingkungan sehat di kampung padat kota Jakarta.	0.651	Positif dan tidak signifikan
7.	Ha.7: Ada pengaruh kualitas rumah tumbuh sederhana sehat terhadap kualitas lingkungan sehat di kampung padat kota Jakarta.	0.007	Positif dan signifikan
8.	Ha. 8: Ada pengaruh partisipasi masyarakat, faktor sosial-ekonomi, tipologi permukiman terhadap kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di kampung padat kota Jakarta.	0.000	Signifikan
9.	Ha. 9: Ada pengaruh partisipasi masyarakat, faktor sosial-ekonomi, tipologi permukiman dan kualitas rumah tumbuh sederhana sehat terhadap kualitas lingkungan sehat di kampung padat kota Jakarta.	0.000	Signifikan

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dengan focus pada telaah hasil uji hipotesis yang dilakukan konfirmasi terhadap hasil riset sebelumnya dan kajian teoritis. Selanjutnya pembahasan meliputi: Ha.1: Ada pengaruh partisipasi masyarakat terhadap kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di permukiman padat kota Jakarta.

Dengan memperhatikan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai P value dari H.1 adalah 0.092 , yang memiliki nilai diatas nilai signifikasi keyakinan 0,05 sehingga H1 dinyatakan tidak signifikan walaupun berpengaruh positif. Dalam hal ini tidak ada pengaruh tingkat partisipasi masyarakat di wilayah kajian penelitian terhadap kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di permukiman padat kota Jakarta. Hal ini tidak mendukung teori menurut Catanese dan Snyder (1992, hal: 322) penerapan partisipasi masyarakat yang efektif adalah yang dapat mendorong secara luas dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam upaya peningkatan perbaikan hunian dan lingkungannya.

Hasil riset Handayani dkk. (2007), menyatakan karakteristik sosial masyarakat dicirikan sebagai hubungan bertetangga yang baik, kegotong-royongan masyarakat, peran tokoh masyarakat, dan peran ormas. Pada hasil riset ini peran partisipasi masyarakat masih kurang dan perlu ditingkatkan, sesuai dengan hasil diskusi kelompok yang dilakukan di masyarakat setempat.

Ha.2: Ada pengaruh partisipasi masyarakat terhadap kualitas lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta.

Dengan memperhatikan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai P value dari H.2 adalah 0.768 , yang memiliki nilai di atas nilai signifikansi keyakinan 0,05 sehingga H2 dinyatakan tidak signifikan walaupun berpengaruh positif. Dalam hal ini tidak ada pengaruh tingkat partisipasi masyarakat di wilayah kajian penelitian terhadap kualitas lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta. Hal ini tidak mendukung teori menurut Catanese dan Snyder (1992, hal: 322) penerapan partisipasi masyarakat yang efektif adalah yang dapat mendorong secara luas dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam upaya peningkatan perbaikan hunian dan lingkungannya. Hal ini serupa dengan kondisi hasil riset pada kajian hipotesis satu, masih dirasakan kurangnya partisipasi masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan di sekitar permukimannya.

Ha.3: Ada pengaruh faktor sosial-ekonomi masyarakat terhadap kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di permukiman padat kota Jakarta.

Memperhatikan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai P value dari H.3 adalah 0.000 , yang memiliki nilai di bawah nilai signifikansi keyakinan 0,05 sehingga H3 dinyatakan berpengaruh signifikan. Dalam hal ini ada pengaruh factor

sosial ekonomi masyarakat di wilayah kajian penelitian terhadap kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di permukiman padat kota Jakarta.

Selanjutnya hasil penelitian ini mendukung kajian Sastra dan Marlina (2006), yang menilai kendala pembangunan perumahan dan permukiman meliputi 4 aspek yaitu; aspek terbatasnya lahan yang tersedia, aspek rendahnya kondisi sosial ekonomi masyarakat, terbatasnya informasi dan terbatasnya kemampuan pemerintah setempat. Hasil riset ini juga mendukung sosial ekonomi masyarakat dengan tingkat penghasilan rendah sangat berdampak kepada kualitas hunian yang sehat dan layak huni, yang mereka miliki. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat dilihat dari aspek pendapatan rendah, dari hasil riset Malay (2006), 54% responden mempunyai pendapatan berkisar Rp 600.000 sampai 800.000, jenis pekerjaan 34% buruh serta 42,95 berpendidikan SD. Selanjutnya faktor sosial ekonomi (pendapatan, pekerjaan dan pendidikan) berpengaruh signifikan terhadap kepadatan hunian dan kualitas bangunan di kawasan teluk Nibung. Sedangkan terhadap kualitas prasarana lingkungan dasar variabel yang berpengaruh adalah pendapatan dan pendidikan.

Ha.4: Ada pengaruh faktor sosial-ekonomi masyarakat terhadap kualitas lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta.

Dengan memperhatikan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai P value dari H.4 adalah 0.002 ,



yang memiliki nilai di bawah nilai signifikansi keyakinan 0,05 sehingga H4 dinyatakan signifikan dan berpengaruh positif. Dalam hal ini ada pengaruh factor social ekonomi masyarakat di wilayah penelitian terhadap kualitas lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta.

Ha.5: Ada pengaruh tipologi permukiman terhadap kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di permukiman padat kota Jakarta.

Dengan memperhatikan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai P value dari H.5 adalah 0.000 , yang memiliki nilai di bawah nilai signifikansi keyakinan 0,05 sehingga H4 dinyatakan signifikan . Dalam hal ini ada pengaruh tipologi permukiman masyarakat di wilayah kajian penelitian terhadap kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di permukiman padat kota Jakarta.

Hasil riset ini mendukung hasil riset Malau (2006), 54% responden mempunyai pendapatan berkisar Rp 600.000 sampai 800.000, jenis pekerjaan 34% buruh serta 42,95 berpendidikan SD. Selanjutnya faktor sosial ekonomi (pendapatan, pekerjaan dan pendidikan) berpengaruh signifikan terhadap kepadatan hunian dan kualitas bangunan di kawasan teluk Nibung. Sedangkan terhadap kualitas prasarana lingkungan dasar variabel yang berpengaruh adalah pendapatan dan pendidikan

Ha.6: Ada pengaruh tipologi permukiman terhadap kualitas lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta.

Dengan memperhatikan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai P value dari H.6 adalah 0.651, memiliki nilai di atas nilai signifikansi keyakinan 0,05 sehingga H6 dinyatakan tidak signifikan walaupun berpengaruh positif, sehingga tidak ada pengaruh tipologi permukiman masyarakat di wilayah penelitian terhadap kualitas lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta.

Ha.7: Ada pengaruh kualitas rumah tumbuh sederhana sehat terhadap kualitas lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta.

Memperhatikan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai P value dari H.7 adalah 0.007 yang memiliki nilai di bawah nilai signifikansi keyakinan 0,05 sehingga H7 dinyatakan signifikan dan berpengaruh positif. Dalam hal ini ada pengaruh tingkat kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di wilayah penelitian terhadap kualitas lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta.

Ha. 8: Ada pengaruh partisipasi, faktor sosial-ekonomi, tipologi permukiman terhadap kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di permukiman padat kota Jakarta.

Dengan memperhatikan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai P value dari H.8 adalah 0.000 ,

yang memiliki nilai di bawah nilai signifikansi keyakinan 0,05 sehingga H8 dinyatakan signifikan. Sehingga secara simultan ada pengaruh partisipasi masyarakat, faktor sosial-ekonomi, tipologi permukiman terhadap kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di permukiman padat kota Jakarta. Sedangkan nilai R square menunjukkan kontribusi dari variable bebas kepada variable terikat memiliki nilai 75,7%, sehingga pengaruh variable-variabel partisipasi masyarakat, faktor sosial-ekonomi, tipologi permukiman terhadap kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di permukiman padat kota Jakarta, memiliki nilai yang tinggi. Sedangkan factor- factor lain yang mempengaruhi bagi pertumbuhan rumah sederhana sehat masih 24,3%, dan dapat dilakukan eksplorasi variable- variable lain pada penelitian selanjutnya.

Ha. 9: Ada pengaruh partisipasi masyarakat, faktor sosial-ekonomi, tipologi permukiman dan kualitas rumah tumbuh sederhana sehat terhadap kualitas lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta.

Dengan memperhatikan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai P value dari H.9 adalah 0.000 , yang memiliki nilai di bawah nilai signifikansi keyakinan 0,05 sehingga H9 dinyatakan signifikan, sehingga secara simultan ada pengaruh partisipasi, faktor sosial-ekonomi, tipologi permukiman dan kualitas rumah tumbuh sederhana sehat terhadap lingkungan sehat di

permukiman padat kota Jakarta. Sedangkan nilai R square menunjukkan kontribusi dari variable bebas kepada variable terikat memiliki nilai 54,4%, sehingga pengaruh variable-variabel partisipasi masyarakat, faktor sosial-ekonomi, tipologi permukiman dan kualitas rumah tumbuh sederhana sehat terhadap lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta memiliki nilai yang tinggi. Sedangkan factor- factor lain yang mempengaruhi bagi pertumbuhan rumah sederhana sehat masih 45,6 %.

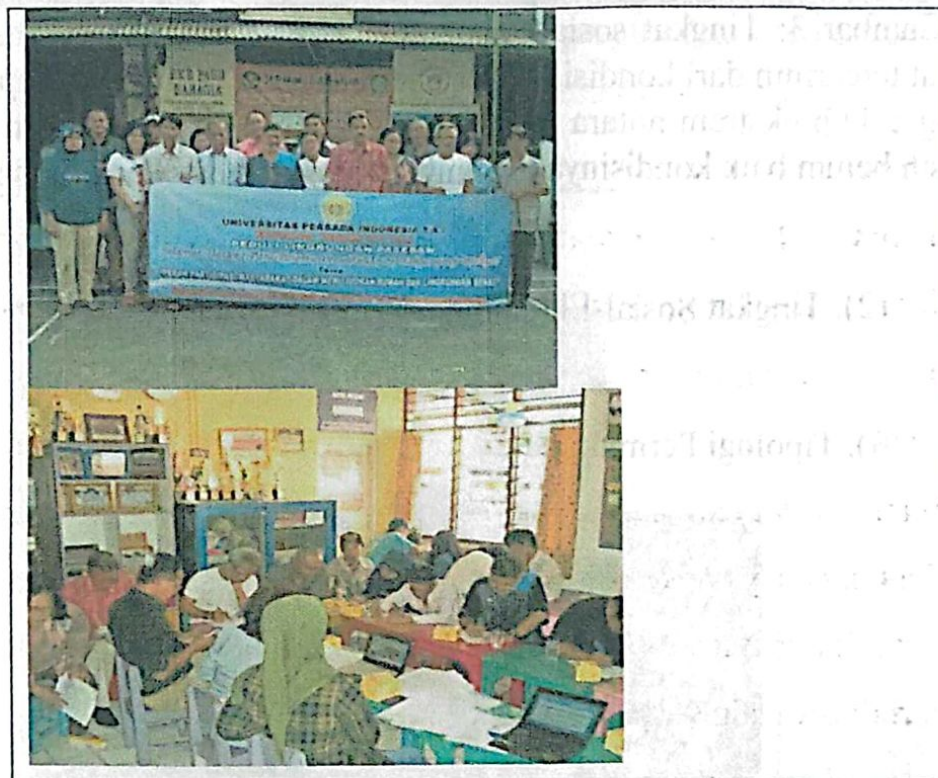
Hasil penelitian ini mendukung teori untuk **penyehatan lingkungan permukiman** dapat dilakukan dengan 3 cara yang meliputi: (1) Pengelolaan air limbah, untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan lingkungan, (2). Pengelolaan persampahan, untuk mengendalikan, mengumpulkan atau membuang atau memusnahkan limbah padat guna menghasilkan lingkungan yang bersih, sehat dan aman, (3). Penanganan drainase, untuk menciptakan lingkungan yang terbebas dari genangan, luapan sungai dan banjir, yang diakibatkan oleh air hujan yang langsung maupun yang berskala dari daerah lain.( Marlina dan Sastra, 2006, p.18).

Untuk itu perlu diperhatikan konsep pengembangan lokasi hunian yang berwawasan lingkungan, dengan memperhatikan daya dukung lingkungan, penanganan air bersih, pengadaan sumur resapan, sanitasi jamban keluarga, maupun penanganan untuk hal- hal yang berhubungan dengan lingkungan hidup yang dapat berdampak

terhadap lingkungan sekitar permukiman ( Marlina dan Sastra, 2006, p.26).

Dalam penelitian ini dilakukan observasi dan dokumentasi, melakukan analisis fenomena yang terjadi di wilayah penelitian berdasarkan kelompok variabel- variabel

(1). Tingkat Partisipasi Masyarakat.



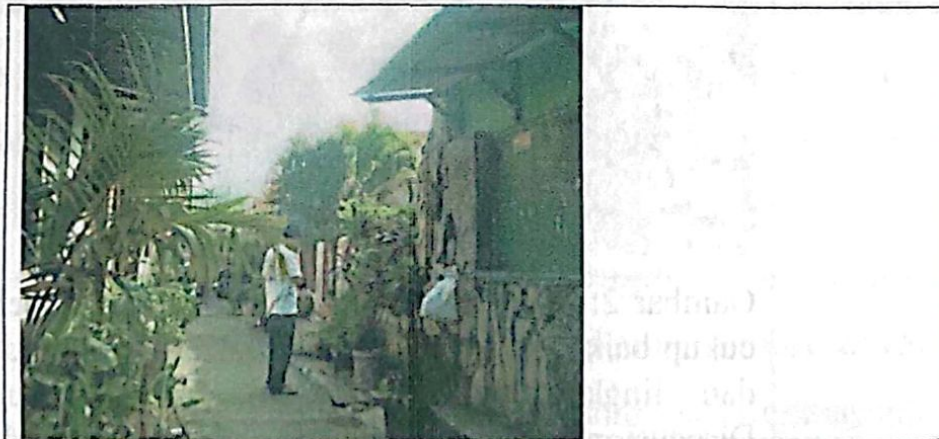
Gambar 2: Tingkat Partisipasi Masyarakat Paseban, yang cukup baik dalam menerima sosialisasi arti penting rumah dan lingkungan sehat dalam forum Fokus Group Discussion dan Penyuluhan. (Sumber: dokumentasi Peneliti)



Gambar 3: Tingkat sosial- ekonomi di masyarakat Kelurahan Paseban, dapat tercermin dari kondisi kualitas permukiman di mana terdapat perbedaan yang cukup ekstrem antara rumah yang sudah baik dan dengan rumah yang masih belum baik kondisinya. (Sumber: dokumentasi Peneliti)

(2). Tingkat Sosial-Ekonomi.

3). Tipologi Permukiman.





Gambar 4: Tipologi kondisi jalan lingkungan masyarakat Kelurahan Paseban, sudah mempergunakan Perkerasan Beton. (Sumber: dokumentasi Peneliti)

#### 4). Kualitas Rumah Tumbuh Sehat.



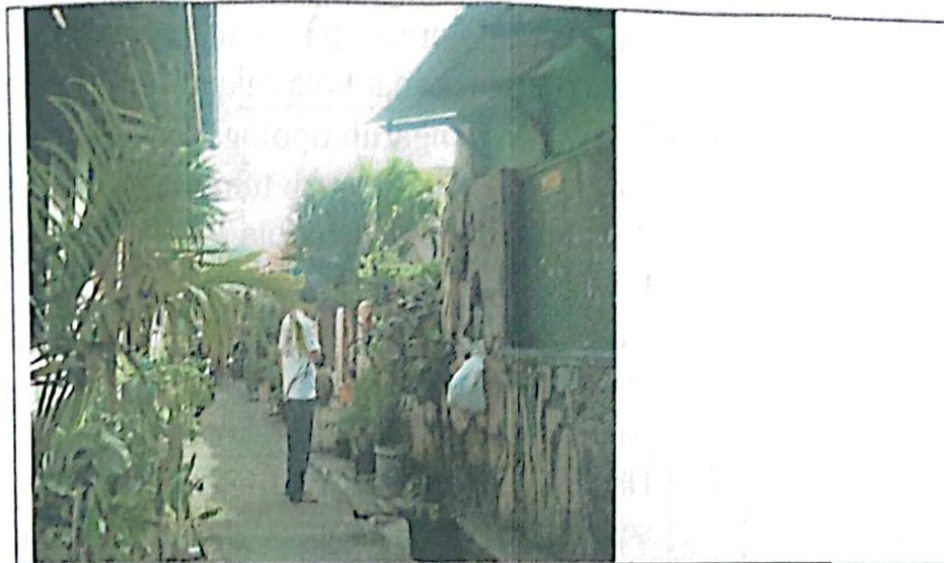


Gambar 5: Tingkat Kualitas Rumah Tumbuh Sehat di Kelurahan Paseban, yang sudah dilakukan dengan cukup baik, dengan Perluasan ke arah ruang atas.  
(Sumber: dokumentasi Peneliti)

(5). Tingkat Lingkungan Sehat.







Gambar 6: Tingkat Kualitas Lingkungan Sehat, dengan penghijauan yang relative masih kurang banyak. (Sumber: dokumentasi Peneliti)

### Kesimpulan

Dari analisis diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

#### 4.1. Pengaruh antar variable-variabel:

Tabel 5: Kesimpulan

1	Ha.1: Ada pengaruh partisipasi masyarakat terhadap kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di permukiman padat kota Jakarta. (Menolak Ha.1.)
2	Ha.2: Ada pengaruh partisipasi masyarakat terhadap kualitas lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta. (Menolak Ha.2.)
3	Ha.3: Ada pengaruh faktor sosial-ekonomi masyarakat terhadap kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di permukiman padat kota Jakarta. (Menerima Ha.3.)
4	Ha.4: Ada pengaruh faktor sosial-ekonomi

	masyarakat terhadap kualitas lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta. (Menerima Ha.4.)
5	Ha.5: Ada pengaruh tipologi permukiman terhadap kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di permukiman padat kota Jakarta. (Menerima Ha.5.)
6	Ha.6: Ada pengaruh tipologi permukiman terhadap kualitas lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta. (Menolak Ha.6.)
7	Ha.7: Ada pengaruh kualitas rumah tumbuh sederhana sehat terhadap kualitas lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta. (Menerima Ha.7.)
8	Ha. 8: Ada pengaruh partisipasi masyarakat, faktor sosial-ekonomi, tipologi permukiman terhadap kualitas rumah tumbuh sederhana sehat di permukiman padat kota Jakarta. (Menerima Ha.8.)
9	Ha. 9: Ada pengaruh partisipasi masyarakat, faktor sosial-ekonomi, tipologi permukiman dan kualitas rumah tumbuh sederhana sehat terhadap kualitas lingkungan sehat di permukiman padat kota Jakarta. (Menerima Ha.9.)

#### 4.2. Hasil dari FGD

- Bagaimana menciptakan rumah dan lingkungan yang sehat dengan segala keterbatasan seperti luasan yang sangat minimal. Sangat banyak warga yang memiliki rumah dengan luas 3x2.5 m<sup>2</sup>, 3x3 m<sup>2</sup>, ata 3x5 m<sup>2</sup> dengan jumlah anggota keluarga yang sangat banyak, atau bahkan satu rumah ditempati

oleh 2-3 keluarga.

- Permasalahan sirkulasi sebagai hal yang sebagian besar dihadapi, karena kendala luasan yang sangat minim, jarak bangunan yang sangat rapat .
- Pengelolaan sampah dan ketersediaan tong sampah yang minimal juga menjadi kendala di lingkungan, sehingga lingkungan yang sangat padat tersebut juga masih sangatterlihat kotor dan bau. Dana yang diberikan

baik berupa pemberian ataupun pinjaman banyak yang tidak berjalan secara efektif, seperti pemberian dana untuk pot dan tanaman. Setelah dibelikan, masyarakat tidak peduli dengan keberadaannya sampai tanamannya mati.

- Kecilnya kesadaran masyarakat untuk menjaga dan menciptakan lingkungan bersih dan sehat.
- Ketidakterediaan jamban dan jarak yang tidak memenuhi jarak standart menjadi kendala kesehatan bagi masyarakat.
- Dana PNPM akan direalisasikan untuk pembangunan PAUD dan mengharapkan bantuan pihak Kampus dalam hal desain bangunan dan pengawasannya, melalui kerjasama dengan tukang-tukang yang berasal dari warga.

Solusi juga diberikan adalah :

- (1) . Menciptakan sirkulasi berupa cerobong asap,

- (2) . Pemanfaatan ruang ala rumah country.
- (3) . Pemanfaatan ruang bersama secara positif dan dijaga secara bersama-sama.
- (4) . Membuat jamban komunal dan sebagainya.
- (5) . Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan dan menjaga lingkungan hidup secara kolektif.
- (6) . Menanam pohon- pohon perdu di teras depan rumah.

#### **4.3. Kontribusi Penelitian :**

1. Studi ini memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan yang meliputi Bidang ilmu sosial-kemasyarakatan, Ilmu pengetahuan bidang Arsitektur dan Konstruksi bangunan perumahan, bidang ilmu lingkungan: dengan cara mengenal variabel lingkungan sehat
2. Studi ini memberikan kontribusi pada kelompok masyarakat yang tinggal di permukiman padat. Pentingnya pada suatu tata permukiman masyarakat untuk dapat meningkatkan partisipasi masyarakat yang kuat, agar perumahan padat yang cenderung kumuh, dapat ditata sedemikian rupa sehingga dapat nyaman untuk ditempati secara bersama- sama.
3. Studi ini memberikan kontribusi bagi Pemerintah, sampai pada level Kelurahan dengan menerapkan model perbaikan lingkungan dan perumahan padat yang memiliki karakteristik tertentu. Dilihat hasil nilai uji simultan, baik pada variable rumah tumbuh sehat sederhana maupun uji simultan bagi lingkungan sehat, memiliki nilai kontribusi

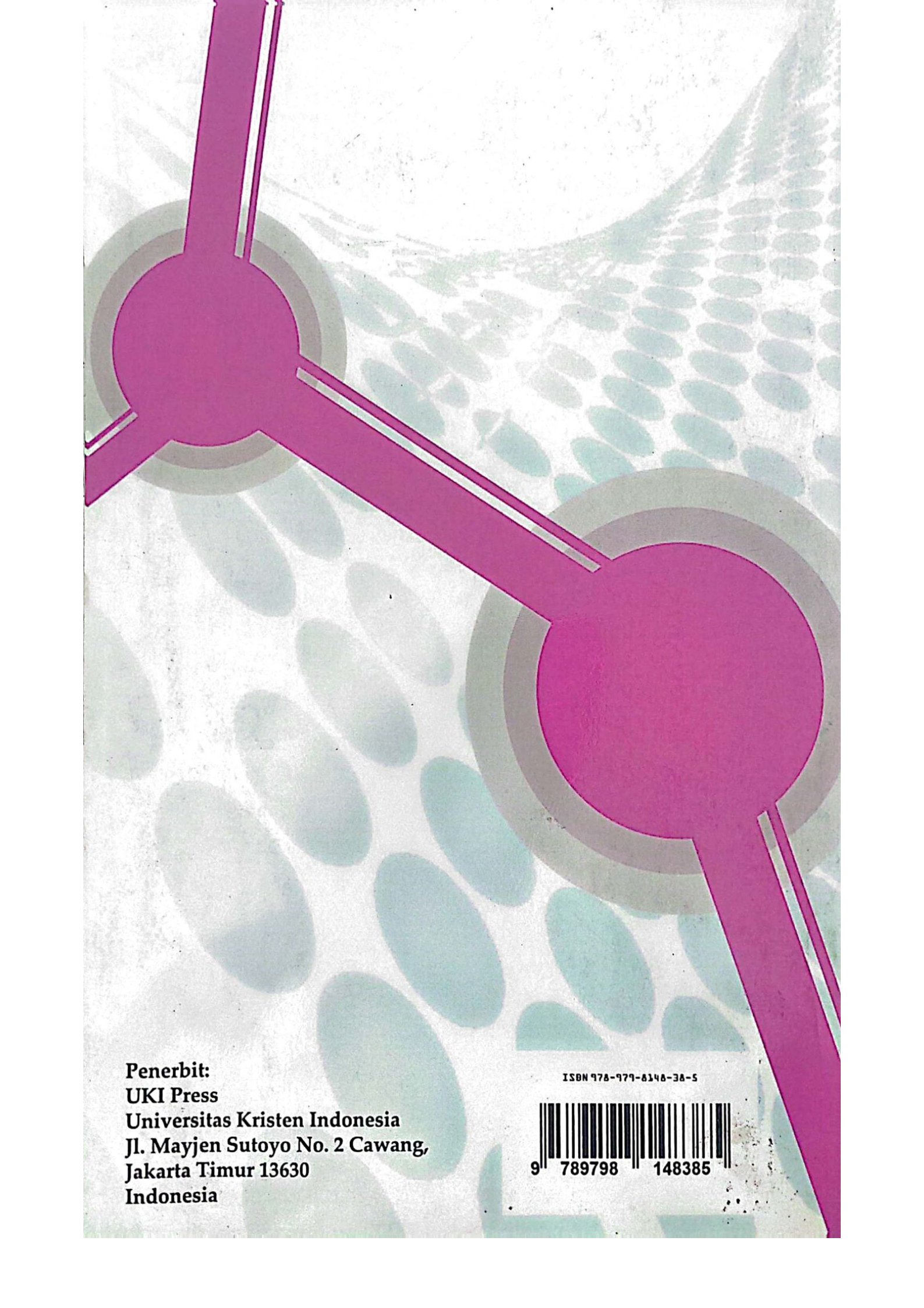
yang baik, maka peran partisipasi masyarakat, kondisi sosial ekonomi dan tipologi permukiman yang baik, dapat mendukung terwujudnya kondisi rumah dan lingkungan sehat dengan signifikan. Pemerintah perlu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya penataan lingkungan sehat bersama-sama.

4. Studi ini memberikan kontribusi pada riset- riset yang akan datang dengan memperhatikan tingkat pengaruh variabel-variabel yang signifikan. Adapun hipotesis yang signifikan dan dapat dijadikan acuan pada riset- riset selanjutnya meliputi Ha.3, Ha.4, Ha.5, Ha.7, Ha.8, dan Ha.9.

#### **Daftar Pustaka**

- [1]. Bdan Pusat Statistik, Laporan Bulanan, "Data Sosial Ekonomi", Edisi 8, Januari 2011.
- [2]. Bungin, Burhan, "Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer", Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2004
- [3]. Catanese, Anthony J dan Snyder, James C, "Perencanaan Kota", Jakarta, Penerbit Erlangga, 1992
- [4]. Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah, Lampiran I, "Pedoman Umum Rumah Sederhana Sehat", Jakarta, 2002.
- [5]. Ghozali, Imam, "Model Persamaan Struktural, Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS Ver.5, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2004.
- [6]. Ghozali, Imam dan SET, Fuad, "*Structural Equation Modeling*, Teori, Konsep & Aplikasi dengan Program LISREL 8.54", Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005

- [7]. Handayani, Sri, "Partisipasi Masyarakat Kampung Kumuh dalam Upaya Perbaikan Lingkungan Permukiman", Jurusan Teknik Arsitektur, FPTK UPI, 2007.
- [8]. Hikmat, Harry, 2007, Marginalisasi Komunitas Lokal dalam Perspektif Kontingensi Strategi Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Kota Bekasi), [http://perencanaan.depsos.go.id/dtbs/slot/analisis/paparan/0229292692007\\_artikel%201%21Marginalisasi.pdf](http://perencanaan.depsos.go.id/dtbs/slot/analisis/paparan/0229292692007_artikel%201%21Marginalisasi.pdf)
- [9]. Kadir, Ishak, "Tingkat Partisipasi Masyarakat dan Dampak Program Neighborhood upgrading and shelter sector project terhadap peningkatan kualitas permukiman masyarakat Kelurahan Kendari Caddi kota Kendari", *Metropilar*, Vol.7, Nomor 4, Oktober 2009.
- [10]. Malau, Yois Nelsari, "Analisis Kehidupan Sosial ekonomi Masyarakat Kawasan Kumuh di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai, Wahana Hijau", *Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*, Vol2, No.1, Agustus 2006.
- [11]. Prasetya, Yudha Bona 2005: "Mendesain rumah tropis", Semarang, Penerbit PT Trubus Agriwidya, 2005.
- [12]. Silas, Johan, "Perjalanan Panjang Perumahan Indonesia pada Sekitar Abad XX", <http://www.indie.indonesie.nl/content/document/PAPERS-Urban%20history/Johan/%20Silas.pdf>, 1989
- [13]. Suara Pembaharuan Daily, "Rumah Untuk Rakyat", <http://www.suarapembaruan.co.cc/News/2009/03/08/Profil/pro01.htm>.
- [14]. Surahman, Usep, "Perbaikan Daerah Kumuh (Slum) dan Liar (Squatter)", Kasus Kampung Neglasari Selatan, 2008



**Penerbit:**  
**UKI Press**  
**Universitas Kristen Indonesia**  
**Jl. Mayjen Sutoyo No. 2 Cawang,**  
**Jakarta Timur 13630**  
**Indonesia**

ISBN 978-979-8148-38-5



9 789798 148385